

Analisis Penilaian Ulangan Harian Fiqh Kelas IV di MIN 4 Kebumen

Satria Adikusuma, Laela Nur Wahidah, Haya Fauziyah, Fitria Maulidaz Zahra, Atikah Wulandari, Siti Fatimah, Atim Rinawati

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen
satriaadikusuma26@gmail.com

Article History

accepted 15/10/2022

approved 31/12/2022

published 30/01/2023

Abstract

HOTS questions are measurement instruments that are used to measure higher-order thinking skills, namely the ability to think that does not just recall, restate, or refer without processing (recite). The purpose of this research is to analyze the assessment in MIN 4 Kebumen, based on daily test of fiqh class IV. This study was carried out based on the collection of secondary data on daily tests. The results of the evaluation assessment also vary greatly starting from letters / numbers, or passing and not passing. This research also contains the analysis of questions included in the K13 curriculum. Data analysis techniques using qualitative descriptions. The results of the analysis showed that the cognitive levels of C1 were 61.25%, C2 was 36.25%, C3 was 0%, C4 was 1.25%, C5 was 1.25%, and C6 was 0%. So it can be concluded that the assessment of questions with HOTS criteria is still low, namely 2.5% and the rest of the LOTS questions are 97.5%.

Keywords: Assessment analysis, Madrasah Ibtidaiyah, HOTS

Abstrak

Soal-soal HOTS merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan yang berpikir yang tidak sekedar mengingat (recall), menyatakan kembali (restate), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (recite). Tujuan penelitian ini untuk menganalisis penilaian di MIN 4 Kebumen, berdasarkan soal ulangan harian fiqh kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan pengumpulan data sekunder pada ulangan harian. Hasil dari penilaian evaluasi juga sangat bervariasi mulai dari huruf/angka, ataupun lulus dan tidak lulus. Penelitian ini juga berisi tentang analisis soal-soal yang termasuk dalam kurikulum K13. Teknik analisis data dengan menggunakan deskripsi kualitatif. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa level kognitif C1 61,25 %, C2 36,25%, C3 0%, C4 1,25%, C5 1,25%, dan C6 0%. Sehingga dapat disimpulkan untuk penilaian soal dengan kriteria HOTS masih rendah, yaitu 2,5% dan sisanya soal LOTS 97,5%.

Kata Kunci: Analisis penilaian, Madrasah Ibtidaiyah, HOTS



PENDAHULUAN

Penilaian merupakan proses pengumpulan data yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu pembelajaran. Dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa penilaian pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa yang mencakup: penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah/Madrasah (Abul, 2014).

Kunandar (2013) menjelaskan bahwa penilaian kompetensi pengetahuan atau kognitif yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan siswa dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Aspek kognitif pada kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum KTSP. Aspek kognitif pada Kurikulum 2013 bertujuan untuk mengembangkan pola pikir siswa agar siswa mampu berkembang dalam berpikir. Rendahnya kemampuan siswa dalam berpikir logis dan rasional, maka seharusnya guru mengajarkan siswa untuk berpikir tingkat tinggi sehingga siswa mampu menyelesaikan soal dengan mudah. Siswa dapat dilatih berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skill) sehingga kompeten dalam menyelesaikan soal maupun dalam pengetahuan lainnya.

Menurut Setiawati, W. et al. (2013) menjelaskan bahwa soal-soal HOTS merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan yang berpikir yang tidak sekedar mengingat (recall), menyatakan kembali (restate), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (recite). Soal-soal HOTS pada konteks asesmen mengukur kemampuan: 1) transfer satu konsep ke konsep lainnya, 2) memproses dan menerapkan informasi, 3) mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, 4) menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, 5) menelaah ide dan informasi secara kritis. Fatimah & Rinawati (2022) menyebutkan bahwa pengembangan soal-soal HOTS harus dibiasakan ke peserta didik agar peserta didik terbiasa dalam menganalisis sebuah fenomena.

Dalam proses mengukur, menilai dan mengevaluasi pembelajaran guru melakukan Analisis Hasil Belajar (AHB). Analisis Hasil Belajar bisa dilakukan setelah ulangan harian (UH), Ulangan tengah semester (UTS), ulangan akhir semester (UAS) dan ulangan kenaikan kelas (UKK). Dengan diberlakukannya kurikulum 2013 yang menekankan pada pembelajaran berbasis aktivitas, maka penilaiannya lebih menekankan pada penilaian proses baik pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Tujuan dalam penelitian ini dibuat karena pentingnya soal HOTS yang dapat menciptakan sumber daya manusia (SDM) pada abad 21 dituntut memiliki 3 kemampuan penting diantaranya, kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif dan memecahkan masalah (Pratiwi, 2019:128). Seperti yang diungkapkan oleh Sani (2019:52) bahwa hal yang perlu dilakukan ialah mempersiapkan generasi muda dengan bekal kemampuan berpikir kritis, kreatif serta trampil dalam mengambil keputusan guna memecahkan masalah. Sementara itu Faridah (2019:2) dan Fatimah, dkk (2021) juga menyatakan untuk beradaptasi pada abad 21 dibutuhkan kemampuan mengembangkan kreatifitas dan memecahkan masalah. Berpikir kritis dan kreatif dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah, sebab pesatnya perkembangan. pengetahuan dan teknologi telah menghasilkan tantangan dan masalah yang akan dihadapi manusia di abad 21 menjadi lebih kompleks (Driana dan Ernawati, 2019:110). Pesatnya perkembangan pengetahuan dan teknologi pada abad 21 tak serta merta meningkatkan ranking siswa Indonesia pada PISA dan TIMSS. Tercatat pada tahun 2015 Indonesia menduduki peringkat ke-64 dari 72 negara yang berpartisipasi pada PISA, dan menduduki peringkat ke-45 dari 48 negara

yang berpartisipasi pada TIMSS (Nugroho, 2018:11). Rendahnya hasil tersebut mengharuskan dunia pendidikan Indonesia mempersiapkan diri untuk menghadapi pesatnya perkembangan pengetahuan dan teknologi abad 21, seperti memperlengkapi siswa dengan HOTS pada pembelajaran.

Analisis butir soal merupakan suatu proses untuk menguji kualitas setiap butir soal. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kualitas soal ulangan harian pada mata pelajaran fikih pada siswa kelas IV di MIN 4 Kebumen. Berdasarkan hasil data yang diperoleh bahwa pembuatan soal ulangan harian guru tidak mengikuti proses penyusunan soal secara baik yang meliputi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda. Kendala yang guru hadapi adalah keterbatasan waktu untuk melakukan uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda dari soal ulangan hari yang guru buat. Berdasarkan hasil data tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di MIN 4 Kebumen, sebagai upaya meningkatkan kualitas hasil tes belajar yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu kiranya dilakukan penelitian analisis soal ulangan harian untuk menentukan kualitas soal yang akan digunakan. Oleh karenanya peneliti mengangkat judul penelitian yakni “Analisis Soal Ulangan Harian Siswa Kelas IV di MIN 4 Kebumen”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan di MIN 4 Kebumen pada tahun ajaran 2022/2023. Pada penelitian yang telah dilakukan ini subjek yang digunakan berupa guru PAI di MIN 4 Kebumen, sedangkan pada obyeknya menggunakan soal ulangan harian yang di buat oleh guru PAI di MIN 4 Kebumen. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yakni bersifat natural dengan data yang telah dikumpulkan berupa wawancara guru mata pelajaran PAI serta soal-soal ulangan harian fikih Kelas IV. Penelitian ini merupakan jenis deskriptif kualitatif karena mendeskripsikan obyek yang akan diteliti yaitu pengelompokan berdasarkan ranah kognitif Taksonomi Bloom serta mengulas tingkat kesulatan/kesukaran dalam ulangan harian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara serta menganalisis butir-butir soal ulangan harian berdasarkan tingkat kognitif Taksonomi Bloom (Septiana, 2016). Dari data yang telah dikumpulkan juga berupa dokumentasi maksudnya data tersebut diperoleh dari wawancara serta dokumen (barang-barang yang berupa tulisan).

Langkah kerja dalam menganalisis adalah sebagai berikut.

- 1) Identifikasi soal-soal ulangan harian Fikih kelas IV.
- 2) Mendeskripsikan setiap kemampuan kognitif pada soal UH.
- 3) Menggolongkan tingkat kognitif untuk masing-masing kemampuan kognitif yang muncul dalam soal tersebut berdasarkan indikator tingkat kognitif taksonomi Bloom Revisi.
- 4) Menganalisis tingkatan level kognitif pada soal.
- 5) Menghitung jumlah soal untuk masing-masing tingkat kognitif.
- 6) Melakukan analisis persentase soal untuk masing-masing tingkat kognitif.
- 7) Kemudian, persentase tersebut dibandingkan dengan proporsi Standar Taksonomi Bloom.
- 8) Membuat kesimpulan dan saran.

Perlunya diadakan pengklasifikasian tingkat kognitif pertanyaan sehingga akan memudahkan siswa dalam mengerjakan soal secara bertahap, dari yang termudah hingga yang tersulit. Dalam Taksonomi Bloom versi revisi, kemampuan berpikir tingkat tinggi tersebut dijabarkan pada tingkat kognitif C4, C5, dan C6, yaitu analyze, evaluate, dan create. Anderson dan Krathwohl (2010). Berikut format Penentuan Tingkat Kognitif Soal. (Giani, dkk, 2015).

Tingkat Kognitif	Indikator
C1. Mengingat	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan Kata Operasional Mengingat Kembali atau Mengenali Kemampuan yang digunakan Mengenali atau Mengingat Kembali pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya berupa istilah, fakta konsep, prosedur, dan metode.
C2. Memahami	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan kata operasional Menafsirkan, Mencontohkan, Mengklasifikasikan, Merangkum, Menyimpulkan, Membandingkan, atau Menjelaskan. Kemampuan yang digunakan berupa Mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk yang diucapkan, ditulis, dan digambar oleh guru.
C3. Mengaplikasikan	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan kata operasional Mengeksekusi atau Mengimplementasi. Kemampuan yang digunakan berupa Menerapkan atau menggunakan prosedur dalam keadaan tertentu.
C4. Menganalisis	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan kata operasional Membedakan, Mengorganisasi atau Mengatribusi. Kemampuan yang digunakan berupa Memecahmeca materi menjadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan-hubungan antarbagian itu dan hubungan dengan keseluruhan struktur
C5. Mengevaluasi	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan kata operasional Memeriksa atau Mengkritik. Kemampuan yang digunakan Mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan/atau standar
C6. Membuat	<ul style="list-style-type: none"> Menggunakan kata operasional Merumuskan, merencanakan, atau membuat. Memadukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru atau produk yang orisinal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas sistem penilaian. Keduanya saling terkait, sistem pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik. Kualitas pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil penilaiannya. Selanjutnya sistem penilaian yang baik akan mendorong pendidik untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi peserta didik untuk belajar lebih baik. Oleh karena itu, dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan diperlukan perbaikan sistem penilaian yang diterapkan. Ina, dkk, (2020).

Hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk penentuan kelulusan. Hasil ini digunakan untuk menentukan peserta didik lulus/tidak lulus (penilaian sumatif). Pada proses penelitian diidentifikasi upaya-upaya guru dalam mengupayakan pengembangan instrumen agar dapat mengukur pencapaian siswa dengan baik.

Berikut hasil analisis tingkatan kognitif pada soal ulangan harian di MIN 4 Kebumen, dengan banyaknya soal pada analisis ini berjumlah 20 soal per-ulangan harian.

Tabel 1. Hasil Analisis Penilaian Soal

Tingkatan	UH 1	UH 2	UH 3	UH 4
C1	40%	55%	70%	80%
C2	60%	35%	30%	20%
C3	-	-	-	-
C4	-	5%	-	-
C5	-	5%	-	-
C6	-	-	-	-

Berdasarkan hasil dari analisis menunjukkan bahwa level kognitif C1 61,25 %, C2 36,25%, C3 0%, C4 1,25%, C5 1,25%, dan C6 0%. Sehingga dapat disimpulkan untuk penilaian soal dengan kriteria HOTS masih rendah, yaitu 2,5% dan sisanya soal LOTS 97,5%.

Pada ranah kognitif Taksonomi Bloom terdapat enam jenjang proses berpikir, tentunya dimulai dari yang paling mendasar ke yang paling tinggi, yaitu dimana C1 adalah mengingat, C2 adalah memahami, C3 adalah menerapkan, C4 adalah menganalisis, C5 adalah mengevaluasi dan yang terakhir ada C6 yaitu menciptakan (Sagita, dkk, 2020). Penelitian ini dilaksanakan selama satu kali pada bulan Oktober 2022 di MIN 4 Kebumen. Dari hasil analisis 20 soal essay kelas IV yang sudah di kelompokkan berdasarkan tingkat ranah kognitif sehingga soal tersebut didominasi dengan tingkatan mengingat, memahami, menganalisis dan mengevaluasi. Pada soal tingkat mengingat dihasilkan 61,25 %, tingkat memahami 36,25 %, tingkat menganalisis 1,25% dan tingkat mengevaluasi 1,25%.

Bentuk Tes Soal Essay dan Uraian

Dalam ulangan harian yang diselenggarakan oleh MIN 4 Kebumen berbentuk tes soal essay dan uraian dibuat sesuai dengan KD, Indikator dan buku siswa. Soal essay dibuat dengan menggunakan kalimat tanya dan perintah. Sedangkan pada soal uraian dibuat dengan menggunakan tanda tanya dan perintah.

Telaah soal HOTS

Telaah soal HOTS yang dilakukan peneliti terdiri dari empat ulangan harian.

Ulangan Harian 1

Dari 20 butir soal yang mencakumengandungp essay dan uraian dalam analisis ini menunjukkan tidak ada yang soal HOTS. Hanya terdapat level kognitif C1 sebanyak 8 butir soal dan C2 sebanyak 12 butir soal. Contoh sampel soal

1. Maksimal rakaat dalam Shalat Duha adalah ... (C1)
2. Jelaskan tatacara dalam Shalat Duha! (C2)

Ulangan Harian 2

Dari 20 butir soal yang mencakup essay dan uraian dalam analisis ini menunjukkan terdapat soal HOTS pada UH 2 yang berjumlah 2 butir soal meliputi C4 dan C5 masing-masing 1 butir, sedangkan sisanya C1 sebanyak 11 butir dan C2 sebanyak 7 butir. contoh sampel soal LOTS dan HOTS.

Contoh sampel soal

1. Najwa adalah seorang anak yang berusia 9 tahun. Suatu hari keluar darah dari kemaluannya maka cara yang harus dilakukan Najwa untuk menyucikan adalah ... (C4)
2. Bagaimana cara untuk menjaga agar shalat tidak terlewat? (C2)

Ulangan Harian 3

Dari 20 butir soal yang mencakup essay dan uraian dalam analisis ini menunjukkan tidak ada yang mengandung soal HOTS. Hanya terdapat level kognitif C1 sebanyak 14 butir soal dan C2 sebanyak 6 butir soal.

Contoh sampel soal

1. Sebutkan rukun-rukun dalam khutbah Jum'at! (C1)
2. Jelaskan Syarat wajib shalat Jum'at! (C2)

Ulangan Harian 4

Dari 20 butir soal yang mencakup essay dan uraian dalam analisis ini menunjukkan tidak ada yang mengandung soal HOTS. Hanya terdapat level kognitif C1 sebanyak 16 butir soal dan C2 sebanyak 4 butir soal.

Contoh sampel soal:

1. Sebutkan hal-hal yang harus terpenuhi agar shalat Tahajjud kita diterima oleh Allah! (C1)
2. Jelaskan urutan tata cara dalam shalat Tahajjud! (C2)

Berdasarkan hasil dari tabel analisis yang dilakukan, menyatakan bahwa level kognitif dengan soal HOTS masih rendah. Karena dalam pembelajaran yang menerapkan kurikulum 2013 siswa diharapkan memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi atau yang dikenal juga dengan istilah HOTS (High Order Thinking Skills) karena dengan penerapan HOTS dalam pembelajaran dapat meningkatkan hal positif seperti keberanian menghadapi soal sulit, terbentuknya kerjasama antar siswa yang baik, adanya interaksi siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru yang lebih tinggi, aktivitas belajar yang lebih baik, serta karakter siswa yang baik dalam hal disiplin, ketekunan, tanggung jawab, teliti dan sikap terbuka (Widodo & Srikadarwati, 2013).

Hal ini juga relevan dengan penelitian Yuningsih (2013) hasil penelitiannya menunjukkan dari 10 sampel dalam penelitian, terdapat 30% sampel yang masih pada tingkatan recall. Hal tersebut didukung dari observasi dalam proses pembelajaran beserta informasi hasil wawancara dengan narasumber terkait, serta detailnya didukung dengan bukti hasil ulangan harian dimana sampel yang terbukti pada tingkatan recall juga merupakan siswa dengan kemampuan rendah. Sedemikian hingga dapat disimpulkan secara umum bahwa, masih setidaknya 30% dari siswa-siswi dalam pembelajaran lebih mengandalkan kemampuan berpikir recall dalam proses berpikir mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik mapel Fiqih kelas IV di MIN 4 Kebumen dikategorikan sangat rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan prosentase yang telah diuraikan diatas perlu ditingkatkan lagi level kognitifnya minimal untuk C4, C5, dan C6 adalah 60% agar sesuai dengan standard HOTS. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pembuatan soal HOTS dari Ulangan Harian (UH), belum sesuai dengan standar kurikulum 2013. Keterbatasan penelitian yang dilakukan antara lain: Penelitian yang dilakukan hanya di MIN 4 Kebumen saja karena dari proses awal observasi hanya dilakukan di sekolah tersebut. Waktu penelitian yang sangat singkat dan analisis data. Sehingga hasil penelitian yang didapatkan mungkin kurang maksimal. Informan yang merupakan guru, kurang lengkap dalam memberikan informasi yang sebenarnya, terkait data dan pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti. Hal ini merupakan hambatan dalam proses penelitian dan pengolahan data.

Saran dalam penelitian pengembangan instrumen penilaian berbasis HOTS, yaitu saran untuk keperluan pemanfaatan produk yang mana peneliti berharap produk yang telah dibuat perlu dikembangkan supaya siswa dapat lebih berfikir secara kritis dalam memecahkan masalah. Adapun saran untuk guru dalam penyusunan soal HOTS meliputi, (1) para guru diharapkan dapat benar-benar memahami kriteria dan karakteristik soal HOTS, karena dalam menyusun soal HOTS dibutuhkan kemampuan penalaran yang sangat tinggi, (2) para guru diharapkan dapat mengenal dan memahami kata kerja operasional (KKO) ranah kognitif taksonomi Bloom sebelum melakukan penyusunan soal HOTS. (3) para guru diharapkan untuk lebih banyak dalam menyusun kriteria soal HOTS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abul, M. (2014). *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anderson, L.W. Krathwohl, D. (2010). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesment*, diterjemahkan oleh: A. Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Driana, E., & E. (2019). Teachers' Understanding and Practices in Assessing Higher Order Thinking Skills at Primary Schools. *Acitya: Journal of Teaching & Education*, 8(5), 620–628.
- Faridah, E. M. I. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Soal-Soal HOTS (Higher Order Thinking Skills) Mata Pelajaran Sejarah Kelas X-IPS SMAN 2 SIDOARJO. *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 7(3).
- Fatimah, S. & Rinawati, A. (2022). Pelatihan Penyusunan Instrumen Evaluasi Berbasis Higher Order Thinking Skills Untuk Guru MI Di Kebumen. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 3 (2): 152-161.
- Fatimah, S., Subarkah, I., Muntaha, D., & Farida, I. (2021). Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Pembelajaran PAI Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Materi Munaqahat. *Kasta: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya, dan Terapan*. Vol 1 (1): 75-82.
- Giani, G., Zulkardi, Z., & Hiltrimartin, C. (2015). Analisis tingkat kognitif soal-soal buku teks matematika kelas VII berdasarkan taksonomi Bloom. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2),78-98.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Magdalena, I., Mulyani, F., Faridah, D. N., Fitriyani, N., Delvia, A. H., (2020). Analisis Sistem Penilaian Kurikulum 2013 Di Sdn Bencongan 01. *Jurnal Edukasi dan Sains*, 2(3), 334-341.
- Nugroho, R. (2018). *HOT (Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi: Konsep, Pembelajaran, Penilaian dan Soal/Soal)*. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Pratiwi, N. P. W., Dewi, N. L. P. E. S., & Paramartha, A. A. G. Y. (2019). The Reflection of HOTS in EFL Teachers ' Summative Assessment. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 3(3), 127–133.
- Sani, R. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOT (Higher Order Thinking Skill)*. Tangerang: Tira Smart.
- Septiana. (2016). Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester (UAS) Biologi tahun Pelajaran 2015/2016 kelas X dan XI pada MAN Sampit. *Jurnal Edusains*, 4(2), 115-121.
- Setiawati, W. et al. (2018). *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Virginia, S., Angraini, W., Pratesya, W., & Walid, A. (2021). Analisis Butir Soal Ulangan Harian IPA Terpadu Kelas VII SMP 05 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 6(2).
- Widodo, W. & Srikadarwati, S. (2013). Higher Order Thinking Berbasis Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berorientasi Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1)
- Yuningsih, Tri. (2013). *Analisis High Order Thinking Skill Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Open Ended Pokok Bahasan Integral Tak Tentu Fungsi Aljabar*. Skripsi.Universitas Muhammadiyah Surakarta; Surakarta.